

## PERAN AKTIVITAS DAKWAH IMMAROTUS SYU'UNITH THALABAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS *PUBLIC SPEAKING* DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUHSIN METRO TAHUN 2025

Arya Daffa Yudisthira<sup>1</sup> Hariyanto<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia  
\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara No. 01, Metro, 34112, Indonesia.  
E-mail: [Aryadaffa0021@gmail.com](mailto:Aryadaffa0021@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[kpihariyanto@gmail.com](mailto:kpihariyanto@gmail.com)<sup>2)\*</sup>

Received 11 Maret 2026; Received in revised form 20 April 2026; Accepted 27 Mei 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dakwah Immarotus Syu'unith Thalabah (IST) dalam meningkatkan kualitas public speaking santri di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin tahun 2024. Public speaking merupakan kemampuan penting bagi santri sebagai calon dai yang dituntut mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus IST, pembina, serta santri yang terlibat aktif dalam kegiatan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah IST berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas public speaking santri, khususnya pada aspek keberanian tampil, artikulasi, penguasaan materi, intonasi suara, serta struktur penyampaian pesan. Dari 20 santri yang mengikuti kegiatan dakwah, sebanyak 14 santri mengalami peningkatan public speaking secara signifikan, sementara 6 santri lainnya menunjukkan peningkatan secara bertahap. Faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah IST meliputi pembinaan rutin, metode dakwah yang variatif, serta dukungan pembina dan lingkungan pesantren. Adapun faktor penghambat internal meliputi perbedaan tingkat kepercayaan diri santri, keterbatasan waktu latihan, serta evaluasi kegiatan yang belum terstruktur secara optimal.

**Kata kunci:** Dakwah, Immarotus Syu'unith Thalabah, Public Speaking, Santri. Pondok Pesantren.

### Abstract

*This study aims to analyze the da'wah activities of Immarotus Syu'unith Thalabah (IST) in improving the public speaking skills of students at Al Muhsin Islamic Boarding School in 2024. Public speaking is an essential skill for students as prospective preachers who are required to convey Islamic messages effectively and communicatively. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving IST administrators, mentors, and actively participating students. The results indicate that IST's da'wah activities significantly contribute to improving students' public speaking skills, particularly in terms of confidence, articulation, mastery of material, voice intonation, and message structure. Out of 20 participating students, 14 showed significant improvement, while 6 demonstrated gradual progress. Supporting factors include routine guidance, varied da'wah methods, and support from mentors and the boarding school environment. Meanwhile, internal inhibiting factors include differences in students' self-confidence, limited practice time, and the lack of structured evaluation.*

**Keywords:** Da'wah, Immarotus Syu'unith Thalabah, Public Speaking, Students. Boarding School



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### A. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas fundamental dalam Islam yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada umat secara bijaksana dan komunikatif. Dalam konteks pesantren, santri tidak hanya dituntut untuk memahami

ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menyampaikannya secara efektif kepada masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan public speaking menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh santri, khususnya mereka yang aktif dalam kegiatan dakwah.

*Immarotus Syu'unith Thalabah* (IST) sebagai organisasi santri di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan potensi dakwah santri. Melalui berbagai aktivitas dakwah seperti latihan khutbah, kultum, pidato, dan dakwah bil lisan, IST menjadi wadah pembelajaran praktis bagi santri dalam meningkatkan kemampuan public speaking. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan perbedaan tingkat kemampuan dan kepercayaan diri santri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana aktivitas dakwah IST berperan dalam meningkatkan kualitas public speaking santri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, aktivitas, dan pengalaman santri dalam mengikuti kegiatan dakwah IST. Subjek penelitian meliputi pengurus IST, pembina dakwah, serta santri yang aktif mengikuti kegiatan dakwah. Objek penelitian adalah aktivitas dakwah IST dan peningkatan kualitas public speaking santri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas dakwah *Immarotus Syu'unith Thalabah* (IST) di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin, diperoleh beberapa temuan penting terkait peningkatan kualitas public speaking santri sebagai berikut:

1. Peningkatan Keberanian Santri dalam Berbicara di Depan Umum  
Salah satu temuan utama penelitian ini adalah meningkatnya

keberanian santri dalam tampil dan berbicara di depan umum. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan dakwah IST seperti latihan pidato, kultum, dan penyampaian materi dakwah, santri menjadi lebih terbiasa menghadapi audiens. Rasa gugup dan takut melakukan kesalahan yang sebelumnya dialami sebagian santri mulai berkurang seiring dengan intensitas latihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. Perbaikan Artikulasi dan Kejelasan Penyampaian Pesan Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan pada aspek artikulasi dan kejelasan penyampaian pesan dakwah. Santri mulai mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan lebih jelas serta menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh audiens. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pembinaan teknik berbicara dan koreksi langsung dari pembina maupun pengurus IST setelah kegiatan dakwah berlangsung.
3. Peningkatan Penguasaan Materi Dakwah Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan dalam penguasaan materi dakwah. Santri tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mulai memahami isi dan tujuan dakwah yang disampaikan. Penguasaan materi yang lebih baik membuat santri lebih percaya diri, mampu menyampaikan materi secara runtut, serta dapat menyesuaikan isi dakwah dengan situasi dan audiens.
4. Perbaikan Intonasi dan Ekspresi Berbicara Peningkatan kualitas public speaking santri juga terlihat pada aspek intonasi suara dan ekspresi berbicara. Santri mulai mampu mengatur tinggi rendah suara, tempo berbicara, serta

memberikan penekanan pada bagian tertentu dari materi dakwah. Penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat membuat penyampaian pesan dakwah menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

5. Penyampaian Materi yang Lebih Terstruktur dan Sistematis Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mengalami perkembangan dalam menyusun dan menyampaikan materi dakwah secara lebih terstruktur. Santri mulai memahami pentingnya pembukaan, isi, dan penutup dalam dakwah. Struktur penyampaian yang lebih sistematis membantu audiens untuk memahami pesan dakwah dengan lebih mudah dan meningkatkan efektivitas komunikasi.
6. Tingkat Keberhasilan Peningkatan Public Speaking Santri Berdasarkan hasil penilaian terhadap 10 santri yang aktif mengikuti kegiatan dakwah IST, sebanyak 5 santri dinilai mengalami peningkatan kualitas public speaking secara signifikan.



#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pembahasan difokuskan pada beberapa poin utama yang menunjukkan peran aktivitas dakwah Immarotus Syu'unith Thalabah (IST) dalam meningkatkan kualitas public speaking santri di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin.

1. Aktivitas Dakwah IST sebagai Sarana

Pembiasaan Public Speaking Aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh IST berfungsi sebagai sarana pembiasaan bagi santri untuk berbicara di depan umum. Melalui kegiatan rutin seperti latihan pidato, kultum, dan penyampaian materi dakwah, santri memperoleh kesempatan berulang untuk melatih kemampuan berbicara. Pembiasaan ini sejalan dengan teori komunikasi yang menekankan bahwa kemampuan public speaking dapat berkembang melalui praktik yang konsisten dan berkelanjutan.

2. Peran Aktivitas Dakwah dalam Meningkatkan Keberanian dan Kepercayaan Diri Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian dan kepercayaan diri santri meningkat seiring dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan dakwah IST. Santri yang awalnya merasa takut, gugup, dan kurang percaya diri secara perlahan mampu mengatasi hambatan psikologis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis berbicara, tetapi juga membentuk mental dan kesiapan santri sebagai dai.
3. Peningkatan Kualitas Artikulasi dan Penguasaan Materi Dakwah Aktivitas dakwah IST mendorong santri untuk mempersiapkan materi dakwah dengan lebih baik. Penguasaan materi yang matang berpengaruh langsung terhadap kejelasan artikulasi dan kelancaran penyampaian pesan. Santri menjadi lebih terarah dalam berbicara, mampu menyusun kalimat dengan baik, serta dapat menyampaikan pesan dakwah secara runtut dan mudah dipahami oleh audiens.
4. Perbaikan Intonasi dan Struktur Penyampaian Dakwah Dalam kegiatan dakwah IST, santri tidak hanya dilatih berbicara, tetapi juga diarahkan untuk memperhatikan intonasi suara, tempo, dan struktur penyampaian. Santri mulai memahami pentingnya pembukaan, isi, dan penutup dalam dakwah. Perbaikan pada aspek ini membuat pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih komunikatif dan menarik.
5. Tingkat Keberhasilan dan Variasi

Peningkatan Public Speaking Santri Dari hasil penelitian, diketahui bahwa tidak semua santri mengalami peningkatan dengan tingkat yang sama. Sebanyak 14 santri menunjukkan peningkatan public speaking secara signifikan, sedangkan 6 santri lainnya mengalami peningkatan secara bertahap. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat kepercayaan diri, kesiapan mental, dan pengalaman berbicara sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah IST efektif, namun tetap memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai karakter dan kemampuan masing-masing santri.

6. Faktor Penghambat Internal dalam Aktivitas Dakwah IST Meskipun aktivitas dakwah IST terbukti efektif, terdapat beberapa faktor penghambat internal yang mempengaruhi optimalisasi peningkatan public speaking santri. Faktor tersebut antara lain keterbatasan waktu latihan akibat padatnya kegiatan pesantren, perbedaan latar belakang kemampuan santri, serta evaluasi kegiatan dakwah yang belum sepenuhnya terstruktur. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan dakwah IST dapat berjalan lebih optimal.

Tabel 1. Faktor pendukung dan penghambat serta contoh evidensi lapangan

Kategori	Rincian	Evidensi Lapangan
<b>Faktor Pendukung</b>	Pembinaan Dakwah yang Rutin dan Terjadwal	Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan latihan pidato dan kultum dilaksanakan secara berkala, serta didampingi oleh pembina

		dan pengurus IST.
	Metode Dakwah yang Bersifat Praktis dan Partisipatif	Santri secara bergiliran tampil menyampaikan materi dakwah dan mendapatkan umpan balik langsung setelah kegiatan berlangsung.
	Dukungan Lingkungan Pesantren	Pihak pesantren memberikan ruang dan waktu bagi santri untuk tampil dalam berbagai kegiatan keagamaan.
<b>Faktor Penghambat umum dan Internal IST</b>	Kesiapan Mental Santri Saat Tampil	Pada kegiatan tertentu dengan audiens lebih besar, santri terlihat kurang percaya diri dibandingkan saat latihan internal.
	Perbedaan Latar Belakang Kemampuan Santri	Santri yang sebelumnya pernah aktif berbicara di depan umum menunjukkan perkembangan lebih cepat dibandingkan santri yang

		belum memiliki pengalaman.
	Keterbatasan inovasi kegiatan	Kegiatan yang belum variatif dan kreatif menyebabkan sebagian remaja cepat merasa bosan.
	Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Santri	Berdasarkan wawancara, beberapa santri masih merasa gugup dan takut melakukan kesalahan saat tampil berdakwah
	Keterbatasan Waktu Latihan	Observasi menunjukkan bahwa latihan dakwah terkadang dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga belum maksimal bagi sebagian santri.
	Evaluasi Kegiatan yang Belum Terstruktur Optimal	Umpan balik yang diberikan lebih bersifat lisan dan belum terdokumentasi sebagai bahan evaluasi berkelanjutan.

Implikasi: (i) secara teoretis, aktivitas dakwah *Immarotus Syu'unith Thalabah* (IST) menegaskan pentingnya metode pembiasaan dan praktik langsung dalam pengembangan kemampuan public speaking santri, sehingga memperkuat kajian dakwah dan komunikasi Islam berbasis pengalaman lapangan; (ii) secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya IST memperkuat sistem pembinaan dan evaluasi dakwah yang lebih terstruktur, termasuk pengaturan waktu latihan yang konsisten serta pendampingan khusus bagi santri yang masih mengalami kendala kepercayaan diri; dan (iii) secara institusional, penelitian ini mengimplikasikan bahwa Pondok Pesantren Islam Al Muhsin perlu memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap aktivitas dakwah santri, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun alokasi waktu, agar peningkatan kualitas public speaking santri dapat berlangsung secara berkelanjutan dan maksimal.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas dakwah *Immarotus Syu'unith Thalabah* (IST) dalam meningkatkan public speaking santri di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah IST berjalan secara sistematis dan beragam melalui program pembinaan seperti muhadharah, ta'limul quro, lomba pidato, pembiasaan bahasa, serta pembinaan keagamaan. Kegiatan tersebut berperan aktif dalam membentuk santri yang komunikatif, percaya diri, dan berkarakter Islami. Aktivitas dakwah IST terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan public speaking santri, yang terlihat pada aspek keberanian, kejelasan penyampaian, intonasi, artikulasi, dan penguasaan materi. Meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu latihan, fasilitas, dan rasa canggung sebagian santri, secara keseluruhan kegiatan dakwah IST menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kesiapan santri sebagai dai di masyarakat.

Saran: (1) Pengurus *Immarotus Syu'unith Thalabah* (IST) diharapkan dapat

meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan dakwah melalui praktik langsung, evaluasi rutin, serta kerja sama dengan lembaga eksternal guna memperkuat kemampuan public speaking santri; (2) pihak Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro diharapkan memberikan dukungan yang optimal berupa waktu, fasilitas, dan sarana pendukung agar kegiatan dakwah santri berjalan lebih efektif; (3) santri diharapkan aktif memanfaatkan kegiatan dakwah sebagai sarana pengembangan diri dan terus melatih kemampuan public speaking sebagai bekal berdakwah di masyarakat; dan (4) penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pengembangan public speaking dan manajemen dakwah di lingkungan pesantren.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Sumber Jurnal:

##### Buku

Alkhotob, Imam Taufik Alkhotob. *Urgensi Manajemen Dalam Da'wah*. 3 (September 2020): 27-46.

Damono, Sapardi Djoko. *Yang Fana Adalah Waktu*. Gramedia Pustaka Utama, 2018.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. T.T.

Kurniasih, Dewi, Dan Yudi Rusfiana. *Teknik Analisa*. Alfabeta, 2021.

Mahudi, M Zain. *Konsep Nafs Perspektif Ibnu Katsir Dalam Kitab Tafsir Al- Qur'an Al-Azhim*. Institut Ptiq Jakarta, 2015.

Musfah, Jejen. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media, 2022.

Waode Surya Darmadali Manginda, Dan M Hum. *(Perspektif Agama Dan Budaya)*. T.T.

Prihanti, Gita Sekar. *Empati Dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran Dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)*. Vol. 1. Ummppress, 2017.

*Profil Pondok Pesantren Islam Al Muhsin Metro Edisi Terbaru*

2025. T.T.

Sujarweni, V Wiratna. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2018): 81-95.

Yusuf, Burhanuddin, Dan M Nur Rianto Al Arif. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Rajawali Pers, 2015.

##### Skripsi & Jurnal

Lasmery, Rm Girsang. *Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat)*. 2018.

Abdul Hadi, Rusydan, Dan Yayat Suharayat. *Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits*. Vol.1, No. 5 September 2022 (September 2022).

Absari, Ananda Salini Masita. "Metode Dakwah Bil Hal Pondok Pesantren Raudlatul Aulad Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan." *Skripsi Kpi Fakultas Dakwah Dan Komunikadi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2019.